

ABSTRAK

Karya Sastra bergenre drama selalu menyuguhkan masalah kehidupan. Demikian pula drama Sumur Tanpa Dasar karya Arifin C. Noer, menyuguhkan konflik kejiwaan orang modern yang hidup dalam dunia ilmu dan materialisme. Dengan demikian, dalam menganalisis drama Sumur Tanpa Dasar, pendekatan yang paling relevan adalah strukturalisme dan psikologi-sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk membongkar struktur yang membangun Sumur Tanpa Dasar yang terdiri atas alur, tema, penokohan, dan latar. Di samping itu, juga memaparkan tentang psikologis tokoh utama Jumena Martawangsa yang hidupnya selalu mendewakan ilmu dan hartanya.

Teori psikologi yang dipergunakan adalah psikoanalisa yang dikemukakan oleh Freud. Teori ini pada hakikatnya menyimpulkan bahwa sistem kepribadian manusia terdiri atas id, ego, dan superego. Ketiga sistem ini hanya ada salah satu yang berpengaruh kuat dalam diri manusia, dan ia harus mempertahankan dirinya dengan berbagai mekanisme pertahanan ego (diri). Dengan adanya ciri-ciri sistem mana yang berpengaruh dan cara bagaimana yang dipergunakan untuk mempertahankannya, maka dapat diketahui bahwa seseorang atau individu terletak dalam katagori sehat-neurosis-psikotis atau di antara ketiganya.

Metode yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif, yaitu studi kepustakaan dengan langkah kerja pemilihan objek, pengolahan data, dan menganalisis data primer naskah drama Sumur Tanpa Dasar. Tahap analisis dibagi

menjadi dua, pertama, menganalisis struktur yang membangun naskah drama Sumur Tanpa Dasar, kedua, menganalisis penokohan tokoh utama Jumena Martawangsa dengan studi psikoanalisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur yang membangun Sumur Tanpa Dasar memiliki perbedaan dengan struktur naskah drama yang lain. Perbedaan tersebut antara lain terdapat dalam alur, penokohan dan latar. Alur Sumur Tanpa Dasar terdiri atas dua, yaitu alur nyata dan alur batin. Penokohan dibedakan antara tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh antagonis hanyalah ada dalam pikiran tokoh protagonis--Jumena Martawangsa. Sedangkan latar tempat dan waktu bisa terjadi di mana saja dan kapan saja.

Penelitian tentang kejiwaan Jumena menghasilkan analisis sosok Jumena yang tidak mampu memenuhi naluri kehidupannya. Hal ini dibuktikan dengan tidak hadirnya seorang anak dalam kehidupannya. Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dirinya terasa sia-sia karena ketakutan, kecemaasan dan kecurigaan tetap hadir hingga maut menjemputnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Jumena tidak sepenuhnya menderita neurosis atau psikosis. Namun, Jumena dapat digolongkan antara sehat-neurosis-psikosis.

Drama Sumur Tanpa Dasar pada dasarnya adalah ungkapan kegelisahan Arifin C. Noer tentang kondisi masyarakat sekarang yang bertumpuh pada tradisi dan inovasi, materialisme dan idealisme, serta iman dan dajjal. Dengan demikian, kita dapat memilih sisi mana yang diutamakan.